

ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING

Riga Zahara Nurani¹, Fajar Nugraha²

^{1,2} Universitas Perjuangan Tasikmalaya

¹rigazahara@unper.ac.id

Abstract

Giving portfolio assignments to elementary school students during the pandemic is one of the effective lessons, the value of the character of responsibility is a major process that needs to be considered during the learning process. The purpose of this study was to analyze the character of student responsibility during online learning at elementary schools in the city of Tasikmalaya. The research method used is a descriptive qualitative approach with the research population being parents of students who have children of primary school age with 65 respondents conducted through google form. Data processing techniques are carried out through 5 stages, namely editing, coding, scoring, tabulation, and presentation of structured data. The results of this study state that the 10 indicators of the character of responsibility show the percentage of choosing more always. So based on the results of the character analysis, responsibility is always carried out during online learning activities.

Keywords: character; elementary school students; online learning; responsibility

Abstrak

Pemberian tugas portofolio kepada siswa Sekolah Dasar di masa pandemik merupakan salah satu pembelajaran yang efektif, nilai karakter tanggung jawab merupakan suatu proses yang utama yang perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis karakter tanggung jawab siswa di masa belajar daring pada sekolah dasar di kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan populasi penelitian adalah orang tua siswa yang memiliki anak usia sekolah dasar dengan 65 responden yang dilaksanakan melalui *google form*. Teknik pengolahan data dilakukan melalui 5 tahapan yaitu *editing, coding, scoring, tabulasi, dan penyajian data* tersusun. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa 10 indikator karakter tanggung jawab menunjukkan persentase lebih banyak memilih selalu. Maka berdasarkan hasil analisis karakter tanggung jawab selalu di dilaksanakan pada saat kegiatan belajar daring.

Kata Kunci: karakter; pembelajaran daring; siswa sekolah dasar; tanggung jawab

Received : 2021-11-15

Approved : 2022-01-08

Revised : 2022-01-07

Published : 2022-01-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pembelajaran daring menjadi solusi dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran luring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi, (2020) menjelaskan pembelajaran daring terimplementasi dengan baik pada masa covid-19 apabila adanya kerjasama antara guru, orang tua dan siswa dalam belajar di rumah. Aplikasi pembelajaran, internet, gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan merupan kendala yang dialami ketika pembelajaran daring (Rigianti, 2020). Handariani & Wulandari menyatakan pemberian motivasi dan pengerjaan secara mandiri merupakan salah satu pebiasaan karakter yang bisa dilakukan oleh pendidik. Disisi lain

pendidikan karakter merupakan salah satu wujud dari pendidikan. Santika, (2020) menjelaskan pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*).

Selain itu, *Multiple intelligences* berbentuk portofolio merupakan salah satu proses dalam pembelajaran daring (Santika, 2020). Dimana *Multiple intelligences* merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan permasalahannya. Sedangkan pelaksanaan portofolio merupakan pemberian tugas secara mandiri kepada siswa secara online dalam beberapa waktu (Mahmudah et al., 2021). Pemberian tugas secara portofolio merupakan salah satu karakter tanggung jawab siswa selama pembelajaran. Karakter tanggung jawab merupakan salah satu unsur terpenting di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Hal tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya *Multiple intelligences* menjadi suatu perkembangan yang ditampilkan dalam penyelesaian masalah dan proses pembelajaran secara daring tentunya karakter tanggung jawab menjadi sebuah perhatian. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan dapat meningkatkan yang seharusnya dilakukan diri sendiri (Ardila et al., 2017). Siburian, (2012) mengungkapkan salah satu pilar karakter yang dapat dibangun melalui implementasi pada setiap aspek kehidupan melalui (1) perbuatan yang diharapkan; (2) rencana kedepan; (3) selalu mencoba; (4) selalu melakukan yang terbaik; (5) mengendalikan diri; (6) mendisiplinkan diri; (7) mampu mempertimbangkan; (8) menetapkan contoh yang baik; (9) mampu bertanggung jawab atas kata-kata, sikap dan tindakan. Karakter tanggung jawab nilai-nilai pengiring yang muncul selama proses pembelajaran seperti keakraban, keluasan wawasan, kreativitas dalam suasana pembelajaran (Rukiyati et al., 2014).

Namun berdasarkan hasil studi lapangan, karakter tanggung jawab menjadi sumber yang pertama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisis di kota Tasikmalaya karakter tanggung jawab menjadi sebuah pusat perhatian pada pelaksanaan pembelajaran daring untuk siswa sekolah dasar. Hal ini menjadi salah satu solusi berbagai pihak dalam pembiasaan *good character* pada masa pandemi. Kemendiknas, (2010) menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui cara pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, akulturasi budaya sekolah, kegiatan di rumah dan juga di masyarakat. Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik ditargetkan untuk menguasai materi dan juga mengenal atau menyadari nilai-nilai yang baik. Pada kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya perangkat pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan karakter. Akulturasi budaya di sekolah juga merupakan bagian penting dalam rangka pengembangan dan pembinaan Pendidikan karakter kepada peserta didik agar berjalan efektif. Selain itu, Pendidikan karakter hendaknya bukan hanya sekedar pengetahuan saja melainkan juga dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling mencintai baik dilakukan di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Namun pada pelaksanaan pembelajaran daring pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstra kurikuler dan akulturasi budaya tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian karakter tanggung jawab menjadi sumberpermasalahan pada kegiatan pembelajaran secara daring.

Tanggung jawab merupakan sebuah karakter baik yang harus dimiliki oleh individu. Tanggung jawab adalah nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat serta pertanggung jawaban perbuatan orang tua dan diri sendiri (Fitri, 2012). Setiap orang harus menanggung sendiri hasil perbuatan yang telah dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja bila dia berbuat tidak baik kepada orang lain maka dia akan menanggung sendiri hasil dari perbuatannya yang tidak baik tersebut. Disisi lain Kurniasih & Sani, (2014) menyatakan beberapa indikator

tanggung jawab seperti: (1) Melaksanakan tugas individu dengan baik; (2) Menerima resiko dan Tindakan yang dilakukan; (3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; (4) Mengembalikan barang yang dipinjam; (5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; (6) Menepati janji; (7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan Tindakan sendiri; (8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta. Dari delapan indikator karakter tanggung jawab tersebut menjadi sebuah masalah yang membutuhkan solusi terhadap pelaksanaannya di lapangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Creswell, 2016). Penelitian kualitatif dipilih karena pada penelitian ini dipaparkan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring. Populasi penelitian ini adalah orang tua siswa yang memiliki anak usia sekolah dasar, sedangkan sampel dari penelitian ini dipilih secara random. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner yang disebarakan kepada orang tua siswa melalui *google form*.

Teknik pengolahan data dilakukan melalui 5 tahapan yaitu *editing*, *coding*, *skoring*, tabulasi, dan penyajian data tersusun. Pada tahap *editing*, data dilakukan pengecekan dan pengoreksian karena kemungkinan data yang terkumpul tidak lengkap atau kurang. Pada tahap *coding*, data yang terkumpul diberikan kode sesuai kategori yang sama. Pada *skoring*, data diberi skor sesuai kategori dengan menggunakan skala *Likert*. Tahap selanjutnya yaitu tabulasi data yang berisikan data-data hasil penelitian dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah penyajian data berupa tabel dan gambar. Penelitian ini dilaksanakan di kota Tasikmalaya dan partisipan dalam penelitian ini peserta didik sekolah dasar kelas 5. Penelitian ini dilaksanakan pada masa pembelajaran secara daring (masa covid 19) dimana semua aktivitas dilakukan secara online. Sehingga penelitian ini terfokus untuk mencari tahu karakter tanggung jawab siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Adapun pelaksanaan penelitian ini menggunakan angket/kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini mengacu pada pendapat Syarifudin (2020) yakni pembelajaran dilaksanakan secara daring (Dalam jaringan). Sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berbentuk kuisisioner dalam bentuk *google form*. Hal ini dilakukan untuk lebih mudah disebarakan kepada para responden. Instrument dalam penelitian ini merujuk pendapat Kurniasih & Sani, (2014) yang menyatakan terdapat delapan indikator karakter tanggung jawab yakni: (1) Melaksanakan tugas individu dengan baik; (2) Menerima resiko dan Tindakan yang dilakukan; (3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; (4) Mengembalikan barang yang dipinjam; (5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; (6) Menepati janji; (7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan Tindakan sendiri; (8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan yang telah ditemukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

1. Memenuhi kewajiban diri

Memenuhi kewajiban merupakan salah satu tanggung jawab siswa dalam penyelesaian tugas secara daring. Supranoto, (2015) menyatakan kewajiban diri merupakan cara berfikir, bersikap, dan untuk diri sendiri. Salah satu factor memenuhi kewajiban diri pada siswa pada saat pembelajaran daring yaitu pola asuh dari orang tua. Pola asuh orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya di dalam rumah sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring (Ariyani et al., 2021). Pola asuh orangtua merupakan salah satu bentuk kasih sayang orangtua kepada anaknya dalam pemberian perhatian untuk pendidikan karakter yang ingin ditampilkan pada diri anaknya dan juga pola asuh orangtua merupakan bentuk kewajiban orangtua dalam memberikan hak anaknya yaitu dalam pemberian pendidikan yang baik untuk anaknya. Adapun hasil kewajiban diri pada siswa dalam pembelajaran daring yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Memenuhi Kewajiban Diri

Jenis Respon	Jumlah Responden	Persentase (%)
Selalu	20	50
Sering	20	23,3
Kadang-kadang	43	23,3
Tidak pernah	3	3,4

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakter tanggung jawab siswa pada indikator memenuhi kewajiban diri terdapat 50% siswa selalu memenuhi kewajiban diri khususnya dalam mengerjakan tugas, 23,3 % sering memenuhi kewajiban diri, 23,3% kadang-kadang memenuhi *kewajiban*, dan 3,4% tidak pernah memenuhi kewajiban. Sebagian besar siswa sudah mampu memenuhi kewajiban dirinya dalam mengerjakan tugas ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu mandiri dalam proses pembelajaran meskipun tidak dalam pemantauan langsung guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran.

Kemandirian adalah kemampuan seorang untuk mewujudkan kehendak dan keinginan secara nyata dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian siswa adalah kemampuan siswa dalam mewujudkan kehendak dan keinginan secara nyata tidak bergantung pada orang lain. Jadi siswa tersebut mampu melakukan aktifitas belajar sendiri, mampu melakukan aktifitas belajar secara mandiri (Anggereni et al., 2021). Tentunya untuk menciptakan kemandirian dalam belajar siswa tersebut tergantung pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian (Kusumadewi et al., 2020) dalam melakukan kebiasaan kemandirian pada siswa saat pembelajaran daring dibutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua atau wali murid.

2. Disiplin diri

Disiplin diri adalah aktualisasi diri dari tanggung jawab pribadi, yang berarti mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada diluar dirinya (Helmi, 1996). Disiplin diri merupakan hasil proses belajar (sosialisasi) dari keluarga dan masyarakat. Penanaman disiplin diri dapat berkembang apabila didukung oleh situasi lingkungan yang kondusif yaitu situasi yang diwarnai perlakuan yang konsisten dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Tentunya pada masa covid-19 penerapan disiplin diri pada siswa kurang memadai, termasuk dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Siswa hanya mendapatkan arahan melalui jarak jauh (online). Dalam konsep pembelajaran disiplin diri dapat dilihat jika siswa sudah memiliki kedisiplinan untuk mentaati tata tertib sekolah yang cukup baik, seperti jarang mendapat sanksi, teguran atau hukuman karena melanggar tata tertib disekolah tetapi ketika

didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih sering gaduh, tidak memperhatikan guru (Cahyani & Winata, 2020). Tentunya proses disiplin diri tersebut tidak ditemukan oleh siswa pada saat pembelajarn melalui online termasuk siswa yang belajar melalui pendampingan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari & Ambara, (2021) bahwa pola asung orang tua berpengaruh dalam sisiplin belajar siswa pada saat belajar online. Adapun hasil disiplin diri yang ditemukan di lapangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Disiplin Diri

Jenis Respon	Jumlah Responden	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	2	2,3
Kadang-kadang	57	66,3
Tidak pernah	27	31,4

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa karakter tanggung jawab siswa pada indikator disiplin diri sebanyak 0% selalu disiplin, sebanyak 2,3% sering disiplin, sebanyak 66,3% kadang-kadang disiplin, dan sebanyak 31,4% tidak pernah disiplin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran daring Sebagian besar siswa kadang-kadang disiplin dalam pembelajaran seperti dalam pengumpulan tugas, ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran, dan ketepatan waktu dalam mengikuti ujian. Hal ini dapat didasari karena siswa cenderung santai dalam pengumpulan tugas maupun proses pembelajaran. Apabila biasanya siswa mengerjakan tugas di dalam kelas sesuai waktu yang ditentukan oleh guru, dalam pembelajaran daring siswa cenderung menunda-nunda dalam pengumpulan tugas.

3. Melaksanakan tugas individu dengan baik

Melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru termasuk salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Apriliana, & Listiadi, (2021) bahwa pemberian tugas memiliki pengaruh positif dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Berikut merupakan hasil penelitian terkait pelaksanaan tugas individu dengan baik.

Tabel 3. Melaksanakan tugas individu dengan baik

Jenis Respon	Jumlah Responden	Persentase (%)
Selalu	41	47,7
Sering	18	20,9
Kadang-kadang	27	31,4
Tidak pernah	0	0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa karakter tanggung jawab siswa pada indikator melaksanakan tugas individu dengan baik sebanyak 47,7% siswa selalu melaksanakan tugas dengan baik, sebanyak 20,9% siswa sering melaksanakan tugas dengan baik, sebanyak 31,4% kadang-kadang melaksanakan tugas dengan baik, dan sebanyak 0% siswa tidak pernah melaksanakan tugas dengan baik. Sebagian besar siswa selalu melaksanakan tugas individu dengan baik dalam proses pembelajaran daring. Meskipun setiap harinya guru selalu memberikan tugas individu kepada siswa terkait materi pelajaran, tetapi siswa secara konsisten selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak ada satupun siswa yang tidak pernah melaksanakan tugas individu dengan baik, setidaknya mereka sering melaksanakan tugas atau kadang-kadang melaksanakan tugasnya dengan baik.

4. Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan

Pada situasi pandemi covid-19 tentunya siswa siap menerima resiko termasuk pembiasaan belajar di rumah bersama orang tua. Tentunya peran orang tua menjadi salah satu tindakan agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal. Menurut Agustina, (2020) mengambil resiko pada saat pembelajaran merupakan salah satu berpikir kreatif termasuk dalam membangun rasa percaya diri, mengontrol diri, rasa ingin tahu, menyatakan dan merespons perasaan dan emosi, dan mengantisipasi sesuatu yang tidak diketahui.

Tabel 4. Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan

Jenis Respon	Jumlah Responden	Persentase (%)
Selalu	49	57,6
Sering	4	4,7
Kadang-kadang	16	18,8
Tidak pernah	16	18,8

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa karakter tanggung jawab siswa pada indikator menerima resiko dan tindakan yang dilakukan sebanyak 57,6% selalu siap menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, sebanyak 4,7% sering siap menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, sebanyak 18,8% kadang-kadang siap menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, sebanyak 18,8% tidak pernah siap menerima resiko dan tindakan yang dilakukan. Resiko yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring misalnya adalah siswa harus melakukan 100% pembelajaran di rumah dan apabila tidak mengikuti pembelajaran dengan baik maka siswa akan tertinggal materi pelajaran. Sebagian besar siswa selalu siap dalam menghadapi kondisi ini sehingga siswa meluangkan waktunya untuk belajar di rumah bersama orang tua maupun kerabatnya, hal ini dilakukan agar siswa tidak tertinggal materi pelajaran dari teman-teman kelasnya.

5. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat

Memberikan tugas salah satu cara guru dalam mencerdaskan siswa dapat memberikan dorongan kepada dirinya untuk melaksanakan tugas pembelajaran dengan lebih baik, guru yang demikian memiliki kecenderungan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuannya sebagai pendidik. Yakub et al., (2021) menyatakan siswa yang memiliki fasilitas lengkap dalam kegiatan pembelajaran daring akan mengurangi keterlambatan dalam pemberian tugas ke sekolah. Selain itu jika anak belajar dengan dampingan orang tua akan mudah dalam pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh sekolah.

Tabel 5. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat

Jenis Respon	Jumlah Responden	Persentase (%)
Selalu	61	70,9
Sering	2	2,3
Kadang-kadang	21	24,4
Tidak pernah	2	2,3

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa karakter tanggung jawab siswa pada indikator tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat sebanyak 70,9% selalu tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat, sebanyak 2,3 % sering tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat, sebanyak 24,4% kadang-kadang tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat, dan sebanyak 2,3% tidak pernah tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat. Dalam hal pembelajaran daring, siswa biasanya ditugaskan oleh guru setiap harinya untuk mempelajari materi maupun mengerjakan tugas pada waktu yang sudah ditentukan.

Sebagian besar siswa tidak pernah menyalahkan orang lain dalam hal ini orang tuanya apabila mereka terlambat mengerjakan tugas atau ujian sehingga mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus dari gurunya. Namun tetap saja masih ada siswa yang menyalahkan orang tuanya saat dia tidak mampu mengumpulkan tugas secara tepat waktu sehingga pada akhirnya orang tuanya lah yang harus mengerjakan tugas tersebut.

6. Mengembalikan barang yang dipinjam

Mengembalikan barang yang sudah dipinjam merupakan salah satu bentuk karakter yang harus ditanamkan pada siswa pada kegiatan pembelajaran daring. Wahyuningsih, (2021) menyatakan mengembalikan barang yang sudah dipinjam termasuk salah satu sikap sosial dasar yang harus dimiliki setiap siswa. Pembiasaan sikap sosial ini dapat dilakukan melalui pendekatan internal (orang tua) hal ini dapat dilihat perubahan sikap sosial siswa terdapat sikap disiplin, kerja sama, peduli, percaya diri, santun, jujur dan tanggung jawab. Magdalena et al., (2021) menyatakan *gadget* orang tua lebih aman digunakan oleh anak ketika melaksanakan pembelajaran daring, selain anak belajar tanggung jawab dalam menggunakan barang arang tua, orang tua juga dapat mengontrol anak ketika menggunakan *gadget* tersebut. Dimana penggunaan *gadget* sangat membantu pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 karena dengan menggunakan gadget siswa tetap dapat bertatap muka dengan guru dengan menggunakan aplikasi yang ada di dalam *gadget* seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom* dan sebagainya. Berikut ini merupakan hasil penelitian siswa mampu bertanggung jawab dalam mengembalikan *gadget* setelah selesai belajar.

Tabel 6. Mengembalikan barang yang dipinjam

Jenis Respon	Jumlah Responden	Persentase (%)
Selalu	37	43
Sering	11	12,8
Kadang-kadang	33	38,4
Tidak pernah	5	5,8

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa karakter tanggung jawab siswa pada indikator mengembalikan barang yang dipinjam sebanyak 43% siswa selalu mengembalikan barang yang dipinjam, sebanyak 12,8% siswa sering mengembalikan barang yang dipinjam, sebanyak 38,4% siswa kadang-kadang mengembalikan barang yang dipinjam, dan sebanyak 5,8% siswa tidak pernah mengembalikan barang yang dipinjam. Dalam hal pembelajaran daring, siswa sekolah dasar umumnya belum memiliki *gadget* sendiri sehingga mereka harus meminjam kepada orang tua maupun kerabat lainnya. Sebagian besar siswa selalu mengembalikan *gadget* orang tua mereka yang dipinjam setelah selesai melaksanakan pembelajaran daring. Namun demikian, masih ada juga siswa yang setelah selesai pembelajaran tidak mengembalikan *gadget* yang dipinjam dari orang tua mereka secara langsung tetapi malah menggunakan *gadget* tersebut untuk bermain *game* atau menonton aplikasi *youtube* terlebih dahulu.

7. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan

Jaringan merupakan fasilitas penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Terlambat bahkan tidak masuk dalam kegiatan pembelajaran daring merupakan suatu kendala yang biasa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Huzaimah & Amelia, (2021) hambatan yang paling sering dialami oleh siswa adalah fasilitas dan jaringan internet. Belum semua siswa memiliki fasilitas yang memadai

untuk mendukung proses pembelajaran *online*, apalagi dengan jaringan internet yang buruk sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran *online* yang harus selalu terkoneksi dengan internet. Namun guru juga menerima permintaan maaf dari siswa yang tidak mengikuti pelajaran melalui daring dikarenakan gangguan jaringan maupun fasilitas yang kurang. Hal ini merupakan salah satu karakter tanggung jawab anak dalam mengakui dan meminta maaf ketika tidak bisa mengikuti pelajaran secara daring.

Tabel 7. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan

Jenis Respon	Jumlah Responden	Persentase (%)
Selalu	45	52,3
Sering	13	15,1
Kadang-kadang	16	18,6
Tidak pernah	12	14

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa karakter tanggung jawab siswa pada indikator mengakui dan meminta maaf atas kesalahan sebanyak 52,3% selalu mengakui dan meminta maaf atas kesalahan, sebanyak 15,1% sering mengakui dan meminta maaf atas kesalahan, sebanyak 18,6% kadang-kadang mengakui dan meminta maaf atas kesalahan, dan sebanyak 14% tidak pernah mengakui dan meminta maaf atas kesalahan. Dalam konteks pembelajaran daring, siswa biasanya terkendala koneksi internet yang kurang stabil maupun keterbatasan kuota internet yang dimiliki. Sebagian besar siswa selalu meminta maaf kepada gurunya saat tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu ataupun tidak bisa mengikuti pembelajaran tatap maya melalui aplikasi *zoom meeting* karena koneksi internet yang kurang stabil maupun keterbatasan kuota. Namun demikian masih ada pula siswa yang acuh dan tidak mengabari guru sama sekali saat tidak bisa mengikuti pembelajaran daring atau mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

8. Menepati janji

Menepati janji merupakan salah satu kepribadian kepemimpinan siswa. Menepati janji bisa dilakukan dengan memberi kepercayaan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah disepakati (Sumargono, 2019). Setyadi, (2021) menyatakan pengumpulan tugas serta jujur dalam menggunakan fasilitas pembelajaran daring merupakan salah satu pembiasaan menepati janji siswa. Berdasarkan hal tersebut berikut ini hasil penelitian menepati janji siswa dalam menggunakan fasilitas pembelajaran secara daring.

Tabel 8. Menepati Janji

Jenis Respon	Jumlah Responden	Persentase (%)
Selalu	9	10,5
Sering	8	9,3
Kadang-kadang	63	73,3
Tidak pernah	6	7

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa karakter tanggung jawab siswa pada indikator menepati janji sebanyak 10,5% siswa selalu menepati janji, sebanyak 9,3% siswa sering menepati janji, sebanyak 73,3% kadang-kadang menepati janji, dan sebanyak 7% siswa tidak pernah menepati janji. Dalam hal pembelajaran daring, ada kalanya siswa menggunakan *gadget* selain untuk proses pembelajaran padahal orang tua seringkali memberikan izin untuk menggunakan *gadget* hanya untuk proses pembelajaran. Sebagian besar siswa menggunakan *gadget* kadang-kadang diluar proses pembelajaran seperti untuk bermain *game*, menonton youtube atau bermain sosial media. Tetapi ada juga siswa yang patuh dan hanya menggunakan *gadget* hanya saat proses pembelajaran saja.

9. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan Tindakan sendiri

Menyalahkan orang lain sudah menjadi fenomena dan berkembang pada diri peserta didik (Harahap, 2014). Selain ini berdasarkan hasil penelitian Safitri, (2019) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri merupakan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab atas semua peraturan sekolah, agar mampu menunjukkan dan menonjolkan karakter positif di lingkungan tersebut. Sehingga, dengan menanamkan sikap tanggung jawab dirasa akan membantu terbentuknya karakter siswa yang baik dan positif. Dalam pembelajaran daring, orang tua menjadi salah satu garda utama pada saat pembelajaran, termasuk dalam penggunaan waktu belajar. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Nurliana & Aini, (2021) dampak yang paling terlihat pada anak yang sering menggunakan *gadget* adalah anak menjadi pemarah, suka mengatur, serta suka menyendiri.

Tabel 9. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri

Jenis Respon	Jumlah Responden	Persentase (%)
Selalu	57	66,2
Sering	0	0
Kadang-kadang	28	32,6
Tidak pernah	1	1,2

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa karakter tanggung jawab siswa pada indikator tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri sebanyak 66,2% selalu tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, sebanyak 0% sering tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, sebanyak 32,6% kadang-kadang tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, dan sebanyak 1,2% tidak pernah tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri. Dalam konteks pembelajaran daring, ada kalanya guru menentukan dengan tegas terkait waktu pengumpulan tugas maupun ujian. Siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas maupun ujian sebagian besar selalu tidak menyalahkan orang lain dalam hal ini orang tua siswa karena keterlambatan tersebut. Siswa menyadari keterlambatan tersebut berasal dari tindakan atau kesalahannya sendiri bukan karena kesalahan orang tua mereka.

10. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Disiplin diri merupakan perilaku siswa yang dapat melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa disuruh/ diminta. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar yang baik dapat memengaruhi kontrol diri siswa dalam belajar. Siswa yang menerapkan disiplin belajar dengan baik maka mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mengontrol dirinya meskipun tanpa pengawasan orang tua (Lestari & Ambara, 2021). Salah satu bentuk disiplin diri dalam bentuk melaksanakan tugas yaitu Siswa menerima tugas daring yang telah diberikan guru sesuai hari dan waktu saat pemberian tugas dari guru (Matussolikhah & Rosy, 2021).

Tabel 10. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Jenis Respon	Jumlah Responden	Persentase (%)
Selalu	8	9,3
Sering	10	11,6
Kadang-kadang	44	51,2
Tidak pernah	24	27,9

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat karakter tanggung jawab siswa pada indikator melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa diminta/disuruh sebanyak 9,3% siswa

selalu melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa diminta/disuruh, sebanyak 11,6% siswa sering melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa diminta/disuruh, sebanyak 51,2% siswa kadang-kadang melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa diminta/disuruh, dan sebanyak 27,9% siswa tidak pernah melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa diminta/disuruh. Dalam konteks pembelajaran daring, siswa harus mampu mengontrol sendiri sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran yang sudah dilakukan khususnya dengan mengerjakan sendiri latihan-latihan soal yang terdapat dalam buku pelajaran. Sebagian besar siswa kadang-kadang mengerjakan sendiri latihan-latihan soal yang terdapat dalam buku untuk menambah pengetahuan tentang materi yang diajarkan oleh guru.

Kesimpulan

Indikator karakter tanggung jawab siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring diantaranya adalah memenuhi kewajiban diri, disiplin diri, melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, dan melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta. Dari hasil kuisisioner yang sudah disebarakan kepada orang tua melalui Google Form dalam menerapkan indikator karakter tanggung jawab menunjukkan persentase lebih banyak memilih selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab selalu dilaksanakan pada saat kegiatan belajar daring.

Rekomendasi

Penelitian ini menjelaskan karakter tanggung jawab bisa dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara daring. Penelitian ini sebaiknya dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan termasuk sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun di perguruan tinggi. Sehingga karakter tanggung jawab menjadi pondasi kepada siswa dalam proses pembelajaran secara luring maupun secara daring.

Daftar Pustaka

- Agustina, I. (2020). Efektivitas pembelajaran matematika secara daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Universitas Negeri Medan*, 1.
- Anggereni, D. T., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Riyanto, M., & Susanto, E. (2021). Analisis Nilai Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Daring. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 16–23.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Ariyani, C., Sukamto, S., & Listyarini, I. (2021). ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 01 PADURAKSA KABUPATEN PEMALANG. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran Efikasi dan Disiplin Diri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(2), 234–249.

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. PT. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fitri, A. Z. (2012). Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Harahap, A. S. H. (2014). *PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK HOMEROOM UNTUK MENGURANGI SIKAP PROJECTION PADA SISWA KELAS II SMP NEGERI 15 MEDAN TAHUN AJARAN 2013/2014*. UNIMED.
- Helmi, A. F. (1996). Disiplin kerja. *Buletin Psikologi*, 4(2), 1–2.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533–541.
- Kemendiknas, T. P. K. (2010). Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. *Tidak Diterbitkan*.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Kata Pena.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1).
- Lestari, V. Y., & Ambara, D. P. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak pada saat Pembelajaran Daring. *Mimbar Ilmu*, 26(3).
- Magdalena, I., Fauzan, M. I., Tantular, L. D., & Syafitri, H. A. (2021). Analisis Penggunaan Gadget pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Pagi Semanan. *PANDAWA*, 3(1), 46–57.
- Mahmudah, M., Kapi, M. B., & Muslimah, M. (2021). Parental Participation-Based Portfolio Assessment during Covid-19 Pandemic. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 1–6.
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225–236.
- Nurliana, N., & Aini, N. (2021). DAMPAK GADGET TERHADAP KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM KELUARGA DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN LUT TAWAR. *Jurnal As-Salam*, 5(1), 101–109.
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7 (2).
- Rukiyati, R., Sutarini, Y. C. N., & Priyoyuwono, P. (2014). Penanaman nilai karakter tanggung jawab dan kerja sama terintegrasi dalam perkuliahan ilmu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.

- Safitri, R. I. (2019). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DI SEKOLAH. *Prosiding Seminar Nasional LP3M, 1*, 187–189.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal, 3*(1), 8–19.
- Setyadi, Y. B. (2021). *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terkait Penyelesaian Tugas Sekolah Selama Pembelajaran Berbasis Online Pada Anak Di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siburian, P. (2012). Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab. *Jurnal Generasi Kampus, 5*(1), 85–102.
- Sumargono, S. (2019). ANALISIS KEPEMIMPINAN SISWA DALAM PENERAPAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI DAN SIMULASI PADA PEMBELAJARAN SEJARAH. *ANALISIS KEPEMIMPINAN SISWA DALAM PENERAPAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI DAN SIMULASI PADA PEMBELAJARAN SEJARAH, 13*(1), 74–83.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi, 3*(1), 36–49.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 5*(1), 31–34.
- Wahyuningsih, T. (2021). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 MI GUPPI Sidomulyo Pacitan*. IAIN PONOROGO.
- Yakub, E., Al-Jannah, R. N., & Rosmawati, R. (2021). Perbedaan Tingkat Daya Juang dan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal, 4*(1), 42–49.